

**NAZAR ISMAIL DAN KARYA SENINYA
DI SUMATERA BARAT
(Kajian Sosio-Historis dan Estetika)**



TESIS

PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Patung

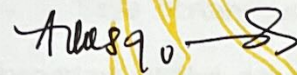
Rica Rian
NIM 1120602412

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

TESIS
PENGKAJIAN SENI
**NAZAR ISMAIL DAN KARYA SENINYA
DI SUMATERA BARAT**
(Kajian Sosio-Historis dan Estetika)

Oleh
Rica Rian
NIM 1120602412

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juni 2013
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Drs Anusapati, MFA
Pembimbing Utama

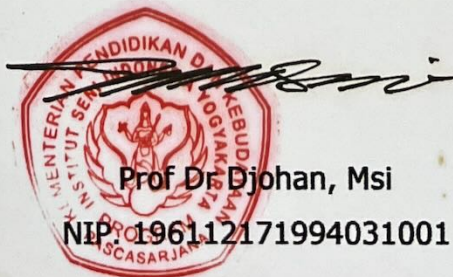

Prof Drs SP. Gustami, SU
Penguji Ahli


Dr Ir Yulriawan Dafri, M.Hum
Ketua Tim Penguji

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

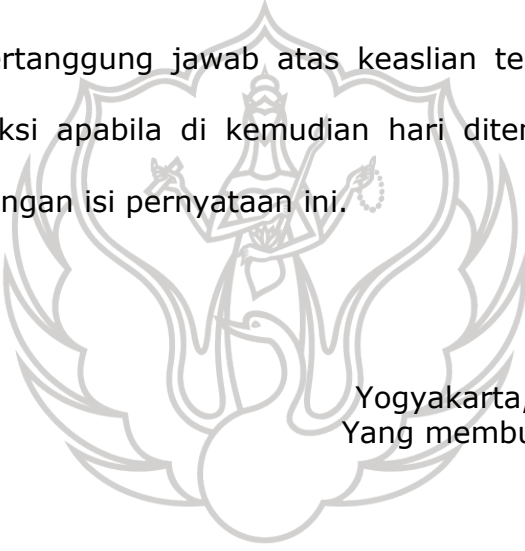
23 JUL 2013


Prof Dr Djohan, Msi
NIP: 196112171994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi manapun. Selain itu, tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 24 juni 2013
Yang membuat pernyataan,

Rica Rian
Nim 1120602412

ABSTRAK

Analisis dari penelitian ini adalah mengungkap perjalanan hidup dan karir berkesenian Nazar Ismail di Sumatera Barat. Nazar Ismail adalah seorang seniman yang tidak berpendidikan dengan latar belakang seni patung, tetapi aktif membuat karya patung dan sering mengikuti pameran baik pameran bersama maupun pameran tunggal. Nazar memiliki spirit yang tinggi dalam berkarya patung. Kebudayaan di Sumatera Barat sangat mempengaruhi penciptaan karya-karyanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dalam kajian sosio-historis dan estetika dengan model studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biografi Nazar Ismail dalam perjalanannya berkarya patung di Sumatera Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor masyarakat, agama dan adat. Dalam berkarya terdapat beberapa faktor yang menghambat eksistensi Nazar seperti faktor seniman dan pasar. Keberhasilan Nazar dalam berkarya patung di Sumatera Barat tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung seperti: bakat dan motivasi, kondisi dan ekonomi keluarga, seniman dan karya-karyanya, pendidikan formal dan non formal, serta kebudayaan di Sumatera Barat. Perjalanan berkesenian Nazar dalam meraih pengakuan dan reputasi sebagai pematung yang sukses, selain karena kualitas karya juga didukung oleh lembaga budaya baik pemerintah maupun swasta, termasuk pengamat seni, kurator, kritikus dan media massa.

Karya Nazar yang bersifat individu di antaranya berfungsi secara personal maupun sosial. Gaya pada karya Nazar meliputi ketepatan objektif, susunan formal, emosi, dan fantasi. Bentuk visual karya Nazar dicapai melalui abstraksi dari manusia sebagai inspirasinya yang terorganisir dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, proporsi, komposisi, dan irama. Tema karya-karya Nazar tentang kehidupan. Beberapa karyanya banyak mengangkat tema tentang kerakyatan yaitu cerita-cerita populer di Sumatera Barat. Kekuatan dan ciri khas karya-karya Nazar terletak pada bentuk karyanya, judul dan teknik pahatan yang halus. Ada juga karya Nazar yang bersifat sosial, yaitu karya monumen maupun monumental yang mengangkat tema perjuangan dan kebudayaan di Sumatera Barat.

Kata-kata kunci: perjalanan hidup, karir dan karya seni.

ABSTRACT

This analyze have a purpose to know the journey of life and artistic career of Nazar Ismail in West Sumatra. Nazar Ismail is an artist who doesn't have any sculpture education background, but actively to make a creation sculpture and often participates in solo exhibition and group exhibition. He have a highly spirit to created a sculptures. The cultere in West Sumatra is really have an influent for his creating. The approachment that used in this analyze is a biographical approach in the study of the socio historical and aesthetic with type or ease study. Which is part of the qualitative method, the data were collected by research library, observation and interviews.

The result of this analyze, indicated that the biography of Nazar Ismail in is career to created a sculpture in West Sumatra is influenced by several factors, such as: a society, religion and customs. In his creating, there are several factor. Nazar's success in created a sculptures in West Sumatra doesn't separated from several factor that supported, like: a talent an motivation, the economic condition of the household and family, the creator and his created, the formal and non formal aducation, and the culture in West Sumatra, the artistic of Nazar journey to reached a recognition and reputation as successful sculptor, besides quality of creating was also supported by institute of culture, through government or private, including arts critical, curator, critical and mass media.

The created of Nazar that individual characteristic between are have a personal and social function. The style of Nazar creating envelop precision objective style, formal arrangement style, emotional style, and fantasy of style. The visual shape of Nazar creating achieved by abstract shape or human as it's objector his inspiration organizing the creating was done with the principleof unity, the balance, the proportion, competition and rhythm. Between of his creating there any theme that raiset about citizenry that popular story in West Sumatra. The power and the characteristic of Nazar's creating lies in the shape of his creating, the title, the delicate sculpture techniques. There also Nazar's creating had a social characteristic, is a monument creating or monumental that raised the theme of struggle and culture in West Sumatra.

Key Words: the journey of live, career, works of arts.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga tesis yang berjudul " Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat (Kajian Sosio-Historis dan Estetika) dapat diselesaikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata dua dalam minat studi Magister Pengkajian dengan Minat Utama Seni Patung, pada Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Dengan rasa hormat dan diiringi ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada keluarga besar Nazar Ismail yang telah bersedia memberikan bahan serta saran-sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Drs Anusapati, MFA., yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan yang terinci. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof Drs SP. Gustami, SU. Selaku penguji ahli kelayakan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Djohan, Msi. selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr Ir Yuirawan Dafri, M.Hum. selaku Kepala Program Studi Magister Pengkajian Seni. Prof Drs Soeprapto Soedjono, MFA. PhD. Prof Victorius Ganap, Med. Prof Dr Y. Sumandiyo Hadi. Dra Suastiwi, Mdes. Dr M. Agus Burhan,

Mhum. M. Kholid Arif Rozak, MM. Kepada Dr Adi Rozal, Msi. Drs Harisman, Msi. dan Yandri, S.Sn. M.Sn atas saran dan dukungannya, serta tidak lupa teman-teman dosen di Seni Murni ISI Padangpanjang.

Terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada ibunda, Yulimarni, ayahanda Daswir, kakak beserta adik-adikku, mertua Surya Wardani, Mudjahid atas do'a restunya. Serta kepada istri tercinta Qasyi'ah SPd, yang telah sabar dan rela ditinggal selama penulis menempuh pendidikan di Program S-2 ISI Yogyakarta. Serta tidak lupa pada anakku Neysa Nathania Qasri sebagai pengobat lelah dalam penyusunan tesis ini. Keluarga Stefan Buana terima kasih atas dukungan dan tempat tinggalnya. Serta teman-teman pengkajian angkatan 2011.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran tercipta dari para pembaca serta berguna untuk perbaikan pada pembahasan selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Rica Rian
Nim 1120602412

DAFTAR ISI

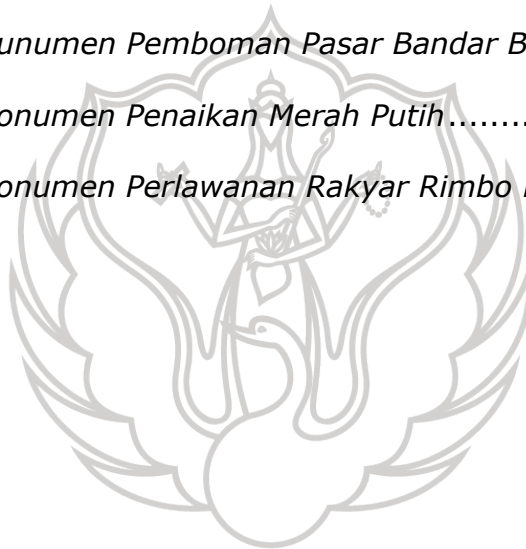
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Arti Penting Topik	11
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan.....	14
2. Mamfaat	15
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Landasan Teori	18
 BAB II METODOLOGI	 21
A. Metode Penelitian	21
1. Disain Penelitian	22
2. Populasi dan Cara Pengambilan Sampel	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
a. Metode Kepustakaan.....	25
b. Metode Observasi	26
c. Metode Wawancara.....	26
4. Analisis Data	27
B. Sistematika Penulisan	28
 BAB III BIOGRAFI NAZAR ISMAIL	 31
A. Perjalanan Berkesenian Nazar Ismail.....	31
1. Fase Anak-Anak.....	34
2. Fase Remaja	46
3. Fase Dewasa	54
4. Fase Tua.....	79
B. Aspek-Aspek Kekaryaannya Nazar Ismail	82
1. <i>Mantifact</i>	84
2. <i>Socifact</i>	85
3. <i>Artifact</i>	87

C. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Berkarya	
Nazar Ismail	90
1. Masyarakat	91
2. Agama	94
3. Adat	99
D. Faktor yang Menjadi Hambatan dalam Perkembangan	
Karya-Karya Nazar Ismail.....	103
1. Seniman.....	103
2. Pasar	105
BAB IV KONSEP ESTETIKA KARYA-KARYA NAZAR ISMAIL	109
A. Fungsi-Fungsi Karya Seni Ciptaan Nazar Ismail	110
1. Fungsi Personal	112
2. Fungsi Sosial	115
B. Gaya-Gaya Karya Seni Ciptaan Nazar Ismail	122
1. Gaya Ketepatan Objektif.....	125
2. Gaya Susunan Formal.....	129
3. Gaya Emosi.....	132
4. Gaya Fantasi	136
C. Struktur Seni pada Karya-karya Nazar Ismail.....	139
1. Unsur-Unsur Visual: Grametika.....	141
2. Pengorganisasian dan Pengamatan Unsur-Unsur	
Visual	143
D. Interaksi Media dan Makna	145
1. Unsur-Unsur Visual: Grametika.....	145
2. Pengorganisasian dan Pengamatan Unsur-Unsur	
Visual	146
BAB V KESIMPULAN	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran-Saran	175
KEPUSTAKAAN	177
GLOSARIUM	183
LAMPIRAN.....	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Potret diri Nazar Ismail	36
Gambar 2. Nazar dan sepeda ontelnya	50
Gambar 3. Nazar dan teman-temannya membuat karya untuk kegiatan pawai.....	51
Gambar 4. Potret diri Rosni Gani.....	54
Gambar 5. Nazar dan siswanya di Pantai Padang	61
Gambar 6. <i>Monumen Bukti Kepahlawanan Rakyat Sumatera Barat</i>	67
Gambar 7. <i>Monumen Perjuangan Rakyat Simpang Haru</i>	68
Gambar 8. Nazar dan Keluarganya	72
Gambar 9. Karya Ukiran kayu	73
Gambar 10. <i>Relief Cindua Mato</i>	74
Gambar 11. Karya dari kayu jati	81
Gambar 12. "Allah"	153
Gambar 13. <i>Dance in Savales II</i>	154
Gambar 14. <i>Dance in Savales I</i>	155
Gambar 15. <i>Terobsesi</i>	156
Gambar 16. <i>Polusi</i>	157
Gambar 17. <i>Keris Dangtuangku</i>	158
Gambar 18. <i>Emosional</i>	159
Gambar 19. <i>Si Rambang</i>	160
Gambar 20. <i>Kasih Sayang</i>	161

Gambar 21. <i>Ula Garang</i>	162
Gambar 22. <i>Keseimbangan</i>	163
Gambar 23. <i>Bundo Kandung</i>	164
Gambar 24. <i>Malu</i>	165
Gambar 25. <i>Sungkem</i>	166
Gambar 25. <i>Monumen Semangat Kepahlalawanan Bagindo Aziz</i> <i>Chan</i>	167
Gambar 26. <i>Patung Selamat Datang</i>	168
Gambar 27. <i>Munumen Pemboman Pasar Bandar Buat</i>	169
Gambar 28. <i>Monumen Penarikan Merah Putih</i>	170
Gambar 29. <i>Monumen Perlawanan Rakyat Rimbo Kaluang</i>	171



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan seni rupa dalam artian seni murni (*fine art*) yaitu seni lukis, seni patung, seni grafis dan seni kriya yang berhubungan dengan seni murni, berada dalam tahapan tersendiri dalam perkembangan seni rupa di Sumatera Barat. Menurut Usman dalam Erfahmi (2007:3) menyatakan, seni rupa murni yang keberadaannya sekarang, dahulu, sebelum masuk sekolah *Government* belum dikenal oleh masyarakat Sumatera Barat, baru setelah kedatangan dua orang tokoh besar seni rupa di Sumatera Barat yang merintis jalan ke arah itu. Seni rupa murni mulai dikenal masyarakat Sumatera Barat pada tahun 1920-an dan kedua orang tokoh tersebut adalah Wakidi dan M. Syafei.

Kehadiran Wakidi kelahiran Plaju Sumatera Selatan yang keturunan asli Semarang Jawa Tengah (1889-1979) dan M. Syafei asal Kalimantan Barat sebagai pendiri *Indonesigh Nederlandsche School* (INS) Kayu Tanam, memiliki arti penting dalam perspektif seni rupa murni di Sumatera Barat. Wakidi dan M. Syafei merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seni rupa di daerah Sumatera Barat, yang dibuktikan dengan banyak murid dan pengikutnya. Di antara murid dan pengikutnya itu ada yang berkiprah di kancah seni rupa Nasional

seperti Zaini, Nashar, Ipe Makruf, Hasan Basri DT. Tumbijo, Mara Kama, Montinggo Busye, Ramudin, Hoeriah Adam, A. A. Navis, Wisran Hadi, Arby Samah, hingga seniman muda (Erfahmi. 2007:4).

Perkembangan seni rupa khususnya seni patung modern di Sumatera Barat dimulai oleh Ramudin pada tahun 1950 dengan membuat patung dengan judul "*Pejuang Tak Dikenal*" menggunakan teknik plester dari semen, yang dibangun di pusat kota Padang. Karya patung Ramudin tersebut adalah bagian dari "Tugu Kemerdekaan" dan patung tersebut menjadi tolak ukur perkembangan seni patung modern di Sumatera Barat.

Semenjak kevakuman Ramudin berkarya patung akhir tahun 1963, seni patung Sumatera barat mengalami kekosongan selama tujuh tahun. Seni patung Sumatera Barat muncul lagi setelah Arby Samah pada tahun 1970 kembali dari rantainya di Yogyakarta. Arby Samah merupakan generasi kedua setelah Ramudin sebagai pelopor seni patung modern di Sumatera Barat dan juga Arby Samah dikenal sebagai salah satu pelopor seni patung abstrak di Indonesia. Selama di kampung halamannya, Arby Samah hanya membuat beberapa patung dalam wujud monumental, di antaranya monumen "*Bagindo Aziz Chan*" dibuat pada tahun 1971, monumen "*Pejuang Revolusi*" tahun 1975, dan monumen "*Ratapan Ibu Pertiwi*" di Payakumbuh Sumatera Barat. Semua karya monumental yang

dibuat Arby Samah dengan bentuk realis dan menggunakan teknik plester dari semen.

Di Sumatera Barat, Arby Samah jarang berkarya patung dan hanya membuat karya patung berupa karya monumental, dan hari-harinya disibukkan dengan aktifitasnya sebagai pegawai negeri di Depdikbud Sumatera Barat. Seperti yang diungkapkan oleh Hadi (13 september 1996) di harian *Haluan*, semenjak dia kembali ke kampung halamannya dan terlibat dengan tugas rutin kepegawaian dan sosial kemasyarakatan, dari hari ke hari semakin lepas dan beranjak dengan apa yang telah dicapainya. Kehadiran Arby Samah sedikit banyak mempengaruhi perkembangan seni patung modern di Sumatera Barat. Dapat disimpulkan bahwa kevakuman seni patung Sumatera Barat berlangsung sejak tahun 1963 sampai tahun 1976, dan barulah muncul Nazar Ismail yang merupakan generasi ketiga setelah Arby Samah dalam perkembangan seni patung modern di Sumatera Barat.

Nazar Ismail lahir di Padang tanggal 14 april 1952, lahir dari keluarga sederhana. Keseharian hidup jauh dari kemewahan, hal tersebut memberi harapan baru bagi Nazar Ismail untuk senantiasa rajin belajar dan berusaha menerima keadaan. Tanpa disadari dalam persoalan kekinian, ternyata telah membentuk dirinya sedemikian rupa oleh konteks sosio-kultural. Mulai dari latar belakang kehidupan secara pribadi,

lingkungan keluarga, sampai pada lingkungan sekitarnya. Bakat seni yang dimiliki Nazar (begitu orang memanggilnya) sudah terlihat sewaktu masih kecil, di mana Nazar sering membuat patung dari tanah liat dan akar pohon yang dibentuknya menjadi sebuah karya seni. Perkembangan-demi perkembangan yang terjadi mengantarkan banyak cerita tentang Nazar Ismail.

Nazar Ismail mulai konsisten berkarya patung pada tahun 1976 menggunakan bahan dari kayu. Penggunaan bahan dari batu mulai dikenal Nazar pada tahun 1996 ketika Nazar dikirim oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat untuk mendalami teknik memahat batu di PPPG Kesenian Yogyakarta. Sepulang dari Yogyakarta Nazar Ismail mulai menuangkan rasa bentuk tiga dimensinya pada batu kali yang kerasnya melebihi batu andesit. Sampai sekarang Nazar masih aktif memahat batu dan kayu. Nazar Ismail telah membuat karya kurang lebih tiga ratus karya termasuk karya patung bersifat monumen. Sebagian karya-karyanya banyak ditumpuk di rumahnya yang merangkap juga sebagai galeri kecilnya.

Nazar Ismail merupakan seniman patung yang memiliki kecenderungan dengan tampilan abstrak. Sejauh pengamatan yang dilakukan, Nazar merupakan seniman yang aktif berkarya dan banyak menghabiskan waktu untuk memahat dan mencari bahan untuk berkarya.

Di samping sebagai seniman patung, Nazar Ismail tercatat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan mengajar seni patung di sekolah Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Padang. Nazar Ismail merupakan orang yang pertamakali yang mengajarkan seni patung di SMSR Padang bersama Arby Samah. Nazar banyak mengarahkan muridnya untuk serius menekuni seni patung, hal tersebut dibuktikan muridnya yang telah sukses menjadi seniman baik di Sumatera Barat maupun di kota lainnya, termasuk di Yogyakarta. Jusminar (2004:2) mengungkapkan Nazar Ismail merupakan seorang pendidik dan seniman kreatif (pelukis, pematung dan pekerja seni) di daerah ini (Sumatera Barat) bukan nama asing dalam dunia kesenian, terutama seni rupa, ia merupakan tokoh dan sosok seniman yang terbilang gigih, ulet dan kreatif dalam memacu kreatifitasnya. Getzel dan Csikszentmihalyi dalam Damajanti (2006:62) menyatakan orang yang kreatif adalah orang yang selalu mencari stimulus atau merangsang untuk mencapai kesempurnaan, dan menurut mereka orang seperti inilah yang termotifasi untuk mencari dan menemukan masalah untuk diselesaikan.

Dalam mengajarkan seni patung, Nazar sering mendapat pertentangan dari murid dan orang tua murid, yang menganggap patung bukanlah karya seni yang baik dan juga dianggap sebagai berhala. Walau mendapat banyak perlawanan dalam mengajarkan seni patung menurut Nazar selagi dalam konteks pendidikan, mengajar seni patung akan tetap

saya jalani (wawancara 12 juli 2012). Berkarya patung menurut Nazar Ismail merupakan kesenangan tersendiri baginya dan apa yang ditorehkan dipermukaan kayu maupun batu sarat dengan nilai estetik yang dihadirkan. Kesetiaan Nazar pada seni patung tentu memiliki arti dan alasan tersendiri. Ketekunan untuk selalu berjalan dalam kecendrungan karya yang abstrak mengokohkan dirinya sebagai pematung yang konsisten berkarya seni di Sumatera Barat. Nazar juga dikenal sebagai salah satu pelopor berdirinya Asosiasi Pematung Indonesia (API) Sumatera Barat, dan aktif di kepanitiaan sampai sekarang.

Semangat berkarya patung yang dimiliki Nazar merupakan kepuasan tersendiri baginya, di saat teman satu profesi dengannya berkarya apabila ada pesanan (proyek patung) dan event seni barulah karya seniman tersebut muncul. Bagi Nazar berkarya seni adalah jiwanya, itu dibuktikan dengan banyak karya patung yang telah dihasilkan baik itu dari batu dan kayu serta karya dalam bentuk monumen. Hampir semua karya Nazar kecuali karya monumen mengambil tema tentang kehidupan yang mengarah pada pendiformasian objek-objek utama sebagai bentuk pemuasan emosinya. Dalam pengertian yang berbeda persepsi Nazar terhadap tujuan dan makna dari karya abstraknya, didasarkan pada tingkat pemuasan emosional dirinya semata tidak jarang hal itu mengiring masyarakat sedikit lebih berfikir dalam arti kata mengkerutkan

kening ketika mengapresiasi karyanya. Dalam sebuah tulisan yang ditulis oleh Soekarman, ed (2008:141) menyatakan Seni abstrak sering kali membingungkan banyak orang, sebagian besar karya itu seolah-olah tidak bertalian dengan dunia yang nampak. Seni abstrak memiliki berbagai kesulitan pemahaman dan penilaian, dan memberikan lebih banyak kesangsian mulai sejak awalnya.

Berdasarkan perspektif kebudayaan, karya seni hadir dalam hubungan yang kontek dengan ruang dan waktu tempat karya bersangkutan dilahirkan. Kelahiran sebuah karya seni selalu dimotifasi oleh berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Saidi, (2008:1) Pembahasan demi pembahasan antara pra karya dengan pasca-berkarya itu diluncurkan ada pengaruh yang melatarbelakangi dan pro-kontra sesudahnya. Sebuah kelumrahan yang sering terjadi apa lagi hal itu menyangkut tentang cultural dan idiom-idiom yang menganggap karya tersebut sebagai suatu yang ambigu.

Menyoroti sosok Nazar Ismail, sebagai seorang yang dibesarkan dengan budaya Minangkabau yang kental dengan norma-norma adat dan agama, telah dididik sedemikian rupa sehingga setiap sesuatu yang dihasilkan akan mengarah kepada apa-apa yang telah didapatinya. Terutama dalam berkesenian, semangatnya tumbuh dalam naluriah. Zubir (2010:32) menyatakan "dalam dinamika kehidupan masyarakat di

Minangkabau, terdapat dua nilai yang kuat mempengaruhi tingkah laku dan pemikiran masyarakatnya yaitu adat dan Islam". Nazar Ismail memahami betul resiko terhadap pilihannya berkarya patung di tengah-tengah masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas pemeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dunia seni tidak gampang orang lain fikirkan. Muchtar dalam Seni Patung Indonesia (1992:33) menyatakan karya seni telah melengkapi ritual kepercayaan adat dan keagamaan. Karena seni mengabdikan pada manusia. Maka dalam kehidupan religi kehadiran karya seni (karya patung) merupakan media seperti juga tulisan-tulisan keagamaan, untuk lebih menghayati dan meresapi makna agama tersebut. (Kandinsky, 2007:105) menyatakan, seniman tidaklah dilahirkan dalam kehidupan yang penuh dengan kesenangan. Ia harus tidak hidup dalam bermalas-malasan; ia memiliki suatu pekerjaan berat untuk menggelar...ia harus menyadari setiap perbuatan, perasaan dan pemikiran adalah material yang masih kasar atau mentah tapi yang pasti dari situlah karya-karyanya akan muncul. Ia menyadari bahwa ia bebas di dalam seni tetapi tidak bebas dalam kehidupan. Pemaparan ini terjadi pada Nazar Ismail.

Berkarya seni dalam artian seni patung di Sumatera Barat merupakan pilihan yang sulit dan penuh dengan resiko, di Sumatera Barat pemahaman masyarakat terhadap seni patung sangat rendah, lain halnya seni lukis yang mudah mendapat tempat di hati masyarakat.

Pemahaman masyarakat di Sumatera Barat terhadap karya patung merupakan wilayah abu-abu butuh keberanian dan semangat yang tinggi dalam menjalaninya. Dalam sebuah pengantar karya pada katalog pameran tunggal Nazar Ismail (2000:5) disebutkan bahwa seniman patung di Sumatera Barat terbilang langka, barang kali hal ini dipengaruhi oleh aturan dan norma-norma adat yang kurang mendukung untuk kegiatan mematung.

Berkarya patung di Sumatera Barat bertentangan sekali dengan norma-norma adat dan agama. Dalam pandangan masyarakat Sumatera Barat mayoritas penduduknya beragama Islam, menganggap patung bukanlah seni yang baik dan masih banyak masyarakat menganggap seni patung sebagai berhala. Dalam sebuah tulisan yang di kemukakan oleh (Kasman,1995:102) bahwa;

pada kenyataannya, sekarang masih banyak kalangan masyarakat yang menganggap bahwa patung itu merupakan imaji berhala. Pada hal perkembangan seni patung modern tidak terbatas pada obyek pembentukan. Masing-masing pematung mencari sendiri-sendiri sehingga keragaman ide, bentuk, gaya, serta konsep berbeda-beda dan berkembang menjadi lebih kaya. Gaya seni patung yang muncul akibat sikap kreatif dari pematung dan dapat kita lihat pada patung yang muncul pada saat ini ada yang berwujud realistis, figuratif, abstrak, seni instalasi, pop art dan masih banyak lagi lainnya. Oleh karena itu, kekawatiran masyarakat Islam terhadap fungsi dan imaji patung sebagai berhala sudah tidak zamannya lagi.

Nazar Ismail memilih mematung kebentuk abstrak bukan tanpa alasan dan bukan berarti Nazar tidak menguasai bentuk realis, faktanya banyak karya patung realis lahir dari tangan Nazar. Hidup dalam keluarga yang menjunjung tinggi norma-norma agama dan adat istiadat sehingga membuat patung dalam bentuk realis sangat bertentangan. Ketika Nazar masih remaja pernah membuat patung dalam bentuk realis dari tanah liat, begitu patung tersebut selesai dan dilihat orang tuanya, patung tersebut dihancurkan, orang tua Nazar tidak ingin anaknya membuat patung apalagi dalam bentuk realis. Kejadian itu merupakan pengalaman berharga baginya dan Nazar jarang lagi membuat karya patung dengan wujud realis dan lebih cenderung membuat karya multi fungsi seperti asbak rokok dan lain-lain. Setelah mengenal bentuk patung abstrak dari karya-karya Arby Samah, disitulah Nazar mulai merasakan semangat untuk mematung lagi, bentuk abstrak waktu itu merupakan bentuk baru bagi seniman patung di Sumatera Barat dan pertama kali dipopulerkan oleh Arby Samah pada tahun 1970.

Nazar menyebutkan kalau karya-karyanya dipengaruhi oleh karya patung Arby Samah dan karya patung Hendry Moore (wawancara 7 agustus 2012). Seni modern di Indonesia merefleksikan kreativitas yang mencari-cari dari para seniman yang terbuka dari semua kecenderungan seni masa lampau dan masa kini, termasuk aliran-aliran di barat yang walaupun merefleksikan dan mungkin mengantisipasi roh dari masa itu,

membingungkan banyak anggota masyarakat tempat karya itu diciptakan (Holt. 1967:388).

Namun demikian, secara moral dan proses yang panjang, mungkin belum semua terkuak atas perjalanan Nazar Ismail dalam berkesenian yang penulis maksud. Perlunya penelitian yang lebih intens dengan mengeksplorasi hal-hal kausal dalam perjuangan Nazar Ismail berkarya patung di Sumatera Barat. Penulis mensinyalir akan memberikan alasan yang sepadan untuk apa dan mengapa Nazar Ismail dijadikan objek penelitian. Kausalitas dari pemaparan itu pulalah yang mentimulasi penulis untuk merumuskan penelitian ini dengan judul "Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat" Kajian Sosio-Historis dan Estetika.

B. Arti Penting Topik

Topik penelitian ini menjadi menarik karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat secara terstruktur dan mendalam. Penelitian yang dimaksudkan menggunakan pendekatan biografi yang mencakup tinjauan sosiologi-historis dan estetika terkait objek yang diteliti. Noor (2002:166) mengungkapkan bahwa, dalam rangka melacak biografi seniman beserta dengan seluruh bentuk-bentuk kegiatan yang menyumbang perjalanan karir, reputasi dan prestasi seniman. Pendekatan biografi seniman menjadi unsur penting di dalam menarik garis pelacakan data, sebab,

dalam kenyataan seni rupa di Indonesia terdapat berbagai kendala historik dan teoritis yang belum menjadi kepustakaan maupun referensi.

Perumusan penelitian tentang Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat menjadi menarik untuk ditelusuri, beberapa alasan di antaranya:

(1) Tingginya spirit Nazar Ismail berkarya patung di Sumatera Barat walaupun banyak halangan dan rintangan yang ditempuh dalam perjalanan berkesenian.

(2) Nazar Ismail tercatat sebagai seniman patung di Sumatera Barat yang eksis berkarya dan juga dikenal sebagai seniman yang paling banyak menciptakan karya-karya patung. Dan juga Nazar Ismail tercatat sebagai pendiri dan pengurus Asosiasi Pematung Indonesia (API) Sumatera Barat sampai saat sekarang.

(3) Sebagai apresiasi terhadap kontribusi dan sumbangsihnya dalam perkembangan seni patung di Sumatera Barat. Hal ini akan memperluas dan memperbesar kontribusi Nazar Ismail dalam dunia seni rupa terutama setelah perjalanan hidup dan karir berkesiannya dirumuskan, dideskripsikan, dan semua cerita yang menyangkut tentang Nazar Ismail dipaparkan dalam bentuk biografi.

Beberapa alasan di atas setidaknya telah mewakili sub kausalitas mengapa Nazar Ismail dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Penggalan data di lapangan akan ikut melengkapi koleksi wacana seniman Indonesia. Kajian ini menjadi penting untuk memperkaya wawasan dalam khasanah seni rupa di Indonesia dengan kaitannya memaknai dunia seniman dalam berkarya. Hal tersebut dapat dipahami dari proses demi proses yang dilalui Nazar Ismail dalam berkarya patung sehingga memperoleh pengakuan dan kesuksesan dalam seni patung di Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Melalui penelitian ini, akan dicoba memahami perjalanan hidup dan karir berkesenian Nazar Ismail serta hubungan konteks dengan karya serta maknanya, dalam perjalanan dan perkembangan kesenirupaannya khususnya seni patung di Sumatera Barat, perlu dirumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana perjalanan hidup dan karir berkesenian Nazar Ismail di kampung halamannya Sumatera Barat?
2. Bagaimana aspek-aspek dalam karya Nazar Ismail?
3. Apa faktor yang mempengaruhi sikap berkarya Nazar Ismail di kampung halamannya Sumatera Barat?

4. Bagaimanakah konsep estetika dalam karya Nazar Ismail secara deskriptif berdasarkan ciri-ciri karya tersebut dengan pembedahan sesuai dengan unsur-unsur seni rupa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mencari jawaban yang linear dengan permasalahan disebutkan di atas, yaitu:

- a. Ingin mengetahui bagaimana perjalanan hidup dan karir berkesenian Nazar Ismail di kampung halamannya Sumatera Barat.
- b. Ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghalang bagi Nazar Ismail berkesenian patung di Sumatera Barat.
- c. Ingin mengetahui bagaimana konsep estetika dalam karya-karya Nazar Ismail secara deskriptif berdasarkan ciri-ciri karya tersebut dan pembedahan sesuai dengan unsur-unsur seni rupa.

Dari sudut keilmuan, penelitian ini diharapkan akan memperkaya konsep dan teknik pengkajian seni rupa. Kontribusi yang diberikan adalah berupa peningkatan pemahaman, penghayatan bentuk, dan pendalaman karya yang akan dikaji. Data yang diperoleh diharapkan dapat

dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan bidang ilmu yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pengajaran bagi institusi pendidikan seni atau institusi lain yang membutuhkan.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat kepada:

- a. Untuk diri sendiri dan pihak-pihak yang terkait dengan seni rupa pada umumnya dan seni patung pada khususnya. Terutama untuk mencermati perjalanan hidup dan karir seorang seniman, dan implikasinya dalam menumbuh kembangkan perhatian menyeluruh terhadap eksistensi wujud seni patung.
- b. Untuk orang lain atau peneliti untuk melengkapi dan memberikan pendalaman lanjutan tentang disiplin ilmu seni rupa khususnya tentang seniman patung yang berdomisi di Sumatera Barat, sehingga pada masa-masa yang akan datang lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Untuk institusi bidang ilmu dan seni. Dapat memotivasi untuk mengembangkan kurikulum pengajaran dan merespon keingintahuan mahasiswa untuk mempelajari perjalanan dan karir seorang seniman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai referensi akan ditelusuri melalui penelitian, buku, dan artikel ilmiah yang relevan, guna memposisikan hasil kajian ini diantara kajian-kajian yang telah ada, dan mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah, namun, sebelum melakukan tinjauan pembahasan lebih dalam mengenai Nazar Ismail serta sumber-sumber kajian pustaka untuk menentukan posisi wacana terhadap objek yang akan dikaji, perlu juga dipaparkan terlebih dahulu keadaan estetik yang terkait dengan Nazar Ismail. Membahas estetika seperti yang dimaksudkan itu, diungkapkan oleh Susanto (2003:18) seni merupakan konvensi unik dari imajinasi, dan imajinasi adalah kekayaan yang diperoleh dari teknik, materi dan keterampilan atau pengalaman. Kualitas karya seni tidak hanya bersifat fisik tetapi juga merupakan bentuk imajinasi.

Pemikiran yang dikemukakan oleh Susanto tersebut dirasa sangat sesuai dengan ciri-ciri dari karya Nazar Ismail yang mengandalkan kekuatan teknik, material, dan kedalaman imajinasi, sehingga layak disebut objek estetika. Keberagaman ide yang tampak sebagai bentuk dari karya-karya Nazar Ismail dan alur idealisme seolah membuktikan bahwa tidak saja disebut sebagai objek estetika namun juga layak untuk dibahas lebih mendalam.

Dalam penelusuran kepustakaan, belum ditemui adanya kajian mendalam menyangkut tentang Nazar Ismail dan Karya Seninya di Sumatera Barat. Persoalan semacam ini telah memberi stimulasi bagi eksternal penulis untuk melakukan perumusan representatif mengenai hal itu dalam sebuah penelitian. Kajian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui perjalanan dan karir berkesenian Nazar Ismail serta karya-karya seninya di Sumatera Barat serta beberapa hal yang terkait dengan dunia seni patung.

Sebatas penelusuran yang telah dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini, pembahasan tentang Nazar Ismail hanya ditemukan dalam Tesis Erfahmi dengan judul "*Seni Patung Modern Sumatera Barat dari Ramudin Sampai Lisa Widiarti*" tahun 2007. Dalam tulisan yang terdiri dari 138 halaman tersebut, bahasan tentang Nazar Ismail hanya memuat tiga halaman. Pada halaman tersebut diceritakan sekilas tentang sosok Nazar Ismail dan juga disebutkan bahwa karya patung Nazar Ismail kebanyakan mengambil tema tentang "kehidupan", dan karya-karya Nazar tidak begitu dipengaruhi oleh seni patung dalam citra monumen yang kebanyakan figuratif. Dijelaskan juga bahwa karya patung Nazar berbentuk abstrak menggunakan bahan dari batu dan kayu.

Minimnya kajian tentang Nazar Ismail dan Karya Seninya cukup menyulitkan serangkaian usaha untuk memahami sosok Nazar Ismail secara terperinci. Katalog-katalog pameran yang ada hanya membahas kedalaman karya-karya semata dan hanya sebahagian kecil yang menyinggung perjalanan karirnya. Selain hal tersebut, pengupasan yang dilakukan pun sebatas proyek tulisan untuk kelengkapan sebuah pameran saja. Sehingga bentuk representasi berupa tulisan hanyalah sebatas ulasan kulit terluar memahami sosok Nazar Ismail.

Merasa informasi yang terkumpul belum dinilai cukup untuk mengetahui tentang Nazar Ismail dan Karya Seninya, maka disimpulkan untuk bergerak melakukan penelitian yang lebih mendalam dibanding dengan tulisan yang temukan sebelumnya. Secara lebih rinci, bagaimana objek yang akan diteliti ini akan tergambarkan dalam bahasan selanjutnya.

F. Landasan Teori

Bahasan mengenai Nazar Ismail dan karya seninya serta faktor yang menjadi penghalang dalam berkesenian, dalam membahas hal tersebut, diperlukan suatu landasan teori sebagai referensi ilmiah yang dapat memperkuat setiap bentuk penelitian. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian seperti yang telah

dirumuskan secara terstruktur. Tujuannya adalah tidak terjadinya pengembangan pembahasan yang sudah dan sedang dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk memahami mengenai sosok seniman, terutama dalam penelusuran sejarah dalam bentuk bigrafi, tentu tidak bisa dilepaskan dari kajian sosiologis. Sebagai langkah awal, dimulai dengan meminjam pernyataan Kuntowijoyo (2005:85), ilmu ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja bagi yang menulis sejarah sosial. Banyak konsep sosiologi berguna dalam penulisan sejarah, seperti perubahan sosial, mobilitas sosial, dan stratifikasi sosial.

Sejalan dengan pernyataan Kuntowijoyo, maka dipinjam pula konsep yang diutarakan oleh Kartodirjo (1993:77), untuk memahami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang sosio-kultural, dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada disekitarnya, memoar, buku harian, surat-surat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penerapan pendekatan sosiologi, penelitian ini juga menitik beratkan pada hal yang bersifat uraian sejarah. Fakta dan data yang diperoleh bisa diklasifikasikan sebagai fakta sejarah, dan senada dengan yang diungkapkan oleh Kartodirdjo, yakni *mentifact*, *socifact*, dan *artifact*, (1993:154). Ketiga fakta tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai penuntun rumusan pendekatan sejarah.

Becker, (1984:229), menyatakan bahwa: seniman sepenuhnya mampu menghasilkan karya seni resmi, seniman seperti itu akan sepenuhnya terintegrasi ke dalam dunia seni yang ada, ia tidak akan menyebabkan masalah dengan orang yang bekerja sama dengannya, dan karyanya akan menemukan audiens yang banyak dan responsif. Seniman seperti itu disebut profesional terintegrasi. Profesional terintegrasi memiliki kemampuan teknis, keahlian sosial, dan alat konseptual yang diperlukan untuk memudahkan dalam menciptakan seni.

Selanjutnya, dalam bahasan yang lain juga dipinjam pemikiran Zolberg (1990:165), yang mengemukakan bahwa: seni merupakan konstruk sosial yang muncul dari proses-proses negoisiasi bukan entitas-entitas (wujud) tetap, untuk memahami perubahan seni penting kiranya untuk mempertimbangkan, bukan hanya kekuatan-kekuatan yang menyebabkan perubahan itu, tetapi juga hambatan-hambatan untuk perubahan itu.

Dalam usaha mengungkap konsep estetika dalam karya-karya Nazar Ismail Dipinjam teori yang dikemukakan oleh Feldman (1967) yaitu: dalam usaha pembedahan suatu karya seni meliputi: (a) fungsi seni, (b) gaya seni, (c) struktur seni, (d) interaksi media dan makna.